

Pendampingan dan Pengelolaan Konten Digital Website Sitaran (Sistem Informasi Wisata Pagelaran) Kabupaten Malang, Jawa Timur

Keisa Ghautsi Arifa*¹, Kania Sunu Agustin², Agung Winarno³, Agus Hermawan⁴

^{1,2,3,4}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang, Indonesia
*e-mail: keisa.ghautsi.2504138@students.um.ac.id¹, kania.sunu.2504138@students.um.ac.id²

Artikel Dikirim : 10 Mei 2026; Revisi: 15 Juni 2026; Diterima: 16 Juni 2026;
Dipublikasikan: 16 Juni 2026

Abstrak

Perkembangan teknologi digital mendorong desa wisata memanfaatkan website sebagai media promosi potensi wisatam seni dan budaya. Desa Pagelaran Kabupaten Malang, memiliki potensi unggul berupa kampung gerawah, Kampung Seni dan Budaya Mentaraman, serta produk lokal yang erlu dipromosikan secara luas. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengoptimalkan website SITARA (Sistem Informasi Wisata Pagelaran) melalui pendampingan pengelolaan dan publikasi konten digital guna memperkuat branding Desa Eduwisata Pagelaran. Metode yang digunakan meliuti observasi, identifikasi kebutuhan promosi, pendampingan pengelolaan website serta publikasi konten berupa dokumentasi kegiatan, destinasi wisata, budaya dan produk yang unggulan desa. Hasil kegiatan menunjukkan website SITARAN menjadi lebih aktif dan informatif dengan tersedianya konten wisata, budaya, produk lokal serta paket wisata yang mendukung promosi desa. Publikasi konten digital tersebut membantu memperkuat identitas Desa Pagelaran sebagai destinasi eduwisata berbasis seni dan budaya. Dengan demikian, optimalisasi website SITARAN menjadi strategi efektif dalam meningkatkan promosi digital dan daya Tarik wisata Desa Pagelaran.

Kata Kunci: Branding Desa, Desa Wisata, Eduwisata Budaya, Promosi Digital, Website Desa

Abstract

The development of digital technology encourages tourist villages to use websites as a promotional medium to showcase their arts and cultural tourism potential. Pagelaran Village, Malang Regency, has superior potential, including a gerawah village, the Mentaraman Arts and Culture Village, and local products that need to be widely promoted. This community service activity aims to optimize the SITARA (Pagelaran Tourism Information System) website by assisting with managing and publishing digital content to strengthen the branding of Pagelaran Eduwisata Village. The methods used include observation, identification of promotional needs, assistance with website management, and the publication of content in the form of documentation on activities, tourist destinations, culture, and superior village products. The results of the activity show that the SITARAN website has become more active and informative, with the availability of tourism content, cultural information, local products, and tour packages that support village promotion. The publication of this digital content helps strengthen Pagelaran Village's identity as an arts- and culture-based eduwisata destination. Thus, optimizing the SITARAN website is an effective strategy for increasing digital promotion and the tourist attraction of Pagelaran Village.

Keywords: Cultural Edu-Tourism, Digital Promotion, Tourism Village, Village Website, Village Branding

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah memanfaatkan website sebagai media informasi dan promosi yang efektif bagi desa wisata. Website memungkinkan penyebaran informasi mengenai potensi desa secara lebih luas dan mudah diakses oleh masyarakat maupun calon wisatawan (Yuliansa et al., 2023). Selain sebagai sarana penyebaran informasi, website juga berperan dalam meningkatkan daya saing destinasi wisata melalui promosi digital yang berkelanjutan. Website memungkinkan pengelola destinasi untuk menampilkan informasi mengenai menampilkan wisata, budaya lokal, produk unggulan, fasilitas serta agenda kegiatan secara lebih lengkap dan mudah diakses oleh masyarakat. Promosi digital melalui website mampu membangun citra dan identitas desa yang khas, memperluas jangkauan pemasaran tanpa batas wilayah serta meningkatkan kepercayaan wisatawan terhadap wisata yang ditawarkan (Yanti et al., 2023).

Namun pengelolaan website desa masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan kurang optimalnya pengelolaan konten digital (Azis et al., 2024). Kondisi tersebut sering menyebabkan informasi yang tersedia yang tidak diperbarui secara berkala sehingga menurunkan efektivitas website sebagai media promosi wisata. Akibatnya, masyarakat dan wisatawan belum menerima informasi yang cukup tentang produk unggulan, aktivitas budaya, prospek wisata dan agenda desa. Website yang jarang diperbarui juga dapat menunjukkan bahwa pengelolaan informasi tidak aktif. Akibatnya pengunjung kurang tertarik untuk mengunjunginya lagi. Selain itu, keterbatasan konten yang tersedia membuat situs website tidak dapat secara efektif menampilkan kemajuan dan keunggulan tempat wisata (Tuhuteru et al., 2024).

Desa Pagelaran, Kabupaten Malang memiliki potensi wisata berbasis seni, budaya dan edukasi yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata daerah, salah satu potensi unggulan desa adalah Kampung Gerabah Pagelaran yang mempertahankan kerajinan tradisional sebagai warisan budaya lokal (Lohana Juariyah, 2024). Selain itu, Desa Pagelaran juga dikenal sebagai Kampung Seni dan Budaya Mentaraman yang menjadi pusat aktivitas kesenian masyarakat lintas generasi (Miharso et al., 2024). Potensi budaya tersebut memiliki nilai edukatif dan ekonomi yang tinggi, namun sepenuhnya dikenal oleh masyarakat luas akibat keterbatasan promosi digital. Kampung Gerabah Pagelaran yang tidak hanya berfungsi sebagai pusat produksi kerajinan, tetapi juga sebagai media edukasi tentang proses pembuatan gerabah tradisional. Kampung Seni dan Budaya Mentaraman memberi generasi muda dan wisatawan kesempatan untuk mengenal dan melestarikan berbagai seni lokal. Potensi ekonomi budaya Desa Pagelaran dapat menghasilkan peluang bisnis, pariwisata, dan pemasaran produk lokal. Namun, belum banyak promosi digital yang dilakukan, sehingga informasi tentang daya tarik wisata budaya Desa Pagelaran belum sampai ke wisatawan (Pangestu & Kusumasari, 2024).

Website SITARAN (Sistem Informasi Wisata Pagelaran) dikembangkan sebagai media informasi dan promosi wisata Desa Pagelaran yang dikelola oleh perangkat desa bersama pemuda desa. Sebelum kegiatan pendampingan dilaksanakan, pemanfaatan website masih belum optimal karena pembaruan konten dilakukan secara tidak rutin dan dokumentasi kegiatan desa yang dipublikasikan masih terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan berbagai informasi mengenai potensi wisata, seni, budaya dan kegiatan Masyarakat belum tersampaikan secara maksimal kepada masyarakat luas (Hariyani et al., 2025).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada pendampingan pengelolaan website SITARAN melalui publikasi konten digital yang menampilkan potensi wisata, kegiatan seni budaya dan identitas Desa Pagelaran sebagai Kampung Eduwisata. Kegiatan branding desa wisata melalui media digital dinilai penting untuk meningkatkan daya Tarik destinasi dan memperluas jangkauan promosi kepada calon wisatawan (A.Agung A.D.A., et all., 2023). Selain itu, konsistensi publikasi konten diperlukan agar website tetap aktif dan mampu berfungsi sebagai media promosi yang berkelanjutan. Pengelolaan konten yang berkelanjutan adalah bagian penting dari mengoptimalkan fungsi website sebagai media digital untuk mempromosikan desa. Pembaruan konten secara teratur membantu meningkatkan visibilitas situs website, memperkuat branding desa wisata, dan memperluas jangkauan promosi kepada masyarakat dan calon wisatawan (Darmoko et al., 2022). Tujuan kegiatan ini adalah mengoptimalkan website SITARAN sebagai media informasi dan promosi digital melalui pendampingan pengelolaan konten, sehingga dapat memperkuat branding Desa Pagelaran serta meningkatkan visibilitas potensi wisata seni dan budaya yang dimiliki desa ini (Mujiani et al., 2026).

2. METODE

Kegiatan pendampingan pengelolaan website SITARAN (Sistem Informasi Wisata Pagelaran) dilaksanakan di Desa Pagelaran, Kabupaten Malang pada bulan Maret sampai Mei tahun 2026. Kegiatan ini melibatkan pengelola website SITARAN yang terdiri atas perangkat desa, pemuda desa serta masyarakat yang aktif dalam pengembangan potensi wisata, seni dan budaya

Desa Pagelaran. Jumlah peserta yang mengikuti pendampingan sebanyak empat orang yang terdiri atas empat pemuda desa.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama yaitu observasi dan identifikasi kebutuhan, pelaksanaan pendampingan, publikasi konten website serta evaluasi kegiatan

2.1. Tahap 1. Observasi dan Identifikasi Kebutuhan

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi bersama perangkat desa, pengelola website, serta kelompok masyarakat yang terlibat dalam kegiatan seni dan budaya desa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi awal website SITARAN, kebutuhan promosi digital serta kendala yang dihadapi dalam pengelolaan website. Hasil observasi menunjukkan bahwa website belum dikelola secara optimal, ditandai dengan pembaruan konten yang masih jarang dilakukan, dokumentasi kegiatan desa yang belum dipublikasi dalam menyusun dan mengelola konten digital.

2.2. Tahap 2. Pendampingan Pengelolaan Website dan Konten Digital

Setelah proses identifikasi, tim pengabdian melaksanakan kegiatan pendampingan kepada pengelola website SITARAN yang terdiri atas pemuda desa. Pendampingan dilakukan melalui pengarahan, diskusi dan koordinasi terkait pengelolaan website sebagai media informasi dan promosi desa pagelaran. Pada tahap ini, pemuda desa diberikan pemahaman mengenai pentingnya pembaruan konten secara berkala, penyusunan deskripsi informasi pada setiap unggahan, serta optimalisasi website sebagai sarana promosi potensi wisata, seni dan budaya desa. Pendampingan difokuskan pada pengembangan ide konten promosi yang dapat dipublikasikan melalui website untuk mendukung branding Desa Pagelaran sebagai Kampung Eduwisata Seni dan Budaya. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga Mei tahun 2026 dan diikuti oleh empat peserta yang terdiri atas empat pemuda desa. Pendampingan dilakukan dalam sepuluh kali pertemuan yang disesuaikan dengan kebutuhan pengelola website dan kondisi lapangan.

2.3. Tahap 3. Pendampingan Publikasi Konten Website

Pada tahap ini, tim pengabdian mendampingi pemuda dalam mengembangkan dan mempublikasi konten pada website SITARAN. Konten yang dipublikasikan meliputi dokumentasi kegiatan desa, promosi Kampung Gerabah Pagelaran, kegiatan seni dan budaya masyarakat serta berbagai informasi yang mendukung penguatan identitas Desa Pagelaran sebagai desa wisata berbasis seni dan budaya. Pendampingan dilakukan melalui diskusi dan koordinasi mengenai jenis konten yang perlu dipublikasikan serta penyusunan informasi yang lebih informatif dan menarik bagi masyarakat maupun calon wisatawan.

2.4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi terhadap perubahan pemahaman dan keterlibatan pemuda setelah mengikuti pendampingan. Keberhasilan kegiatan diukur dari meningkatnya pemahaman pengelola website mengenai pentingnya pembaruan konten secara rutin, kemampuan menyusun deskripsi pada setiap unggahan, serta meningkatnya kesadaran dalam memanfaatkan website sebagai media promosi dan informasi desa. Keberhasilan kegiatan ditunjukkan oleh adanya upaya pengelola website dalam memperbarui informasi kegiatan desa secara terstruktur dan informatif dibandingkan sebelum pendampingan dilaksanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kegiatan Observasi untuk Mengidentifikasi Masalah

Kegiatan pengabdian diawali dengan observasi lapangan dan diskusi bersama perangkat Desa Pagelaran, pengelola website SITARAN, serta pemuda yang terlibat dalam kegiatan promosi

wisata dan budaya desa. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi actual pengelolaan website, bentuk konten yang telah dipublikasikan serta kebutuhan pengembangan media promosi digital yang sesuai dengan karakteristik Desa Pagelaran sebagai Kampung Eduwisata berbasis seni dan budaya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa website SITARAN telah dimanfaatkan sebagai media informasi desa, namun aktivitas pengelolaannya masih belum optimal. Pembaruan konten belum dilakukan secara konsisten sehingga berbagai kegiatan seni, budaya dan wisata desa belum terdokumentasi secara berkelanjutan. Informasi mengenai Kampung Gerabah Pagelaran, Kampung Seni dan Budaya Mentaraman, produk unggulan masyarakat serta kegiatan desa masih tersebar dan belum tersusun secara sistematis. Kondisi tersebut menyebabkan websote belum mampu menjalankan fungsi branding secara maksimal.

Pengelola website masih menghadapi kesulitan dalam menentukan jenis konten yang layak dipublikasikan dan bagaimana menyusun informasi yang menarik bagi masyarakat maupun calon wisatawan. Sebagian besar pengelola belum terbiasa mengubah dokumentasi kegiatan menjadi konten promosi digital yang memiliki nilai informasi dan daya tarik wisata. Kondisi ini menyebabkan banyak kegiatan desa yang sebenarnya memiliki potensi promosi belum terdokumentasi secara optimal.

Hasil identifikasi menjadi dasar penyusunan program pendampingan yang berfokus pada penguatan kapasitas pengelola website, peningkatan kualitas konten digital serta penguatan branding Desa Pagelaran melalui website SITARAN.



Gambar 1. Kegiatan observasi untuk mengidentifikasi masalah1

3.2 Hasil Kegiatan Pendampingan Website SITARAN



(a)



(b)

Gambar 2. Kegiatan pendampingan (a) Hasil kegiatan pendampingan (b)

Berdasarkan hasil observasi, tim pengabdian melaksanakan pendampingan pengelolaan website SITARAN melalui diskusi, koordinasi, konsultasi dan pendampingan publikasi konten. Pendekatan pendampingan dipilih karena sesuai dengan kebutuhan pengelola website yang telah memiliki media digital tetapi masih memerlukan penguatan dalam pengelolaan dan pengembangan konten.

Salah satu pengalaman dari pengabdian selama kegiatan adalah ketika pengelola website mengalami kesulitan mengupload konten di website dan menentukan jenis konten. Sebelum pendampingan, Sebagian besar dokumentasi kegiatan hanya disimpan sebagai arsip kegiatan desa tanpa dimanfaatkan sebagai bahan publikasi. Melalui pendampingan, pemuda desa diberikan pemahaman bahwa dokumentasi kegiatan budaya, aktivitas Kampung Gerabah, kegiatan masyarakat, maupun kunjungan wisata dapat dikembangkan menjadi konten yang mampu memperkuat identitas desa wisata.

Pendampingan juga membantu pengelola memahami pentingnya penyusunan narasi pada setiap unggahan. Sebelumnya Sebagian besar unggahan hanya menampilkan foto tanpa penjelasan yang memadai. Setelah pendampingan, pengelola mulai melengkapi setiap unggahan dengan deskripsi kegiatan sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami oleh pengunjung website.

Konten yang berhasil dikembangkan selama kegiatan meliputi profil Kampung Gerabah Pagelaran, kegiatan seni dan budaya masyarakat, dokumentasi aktivitas desa, informasi paket wisata, produk unggulan masyarakat, serta informasi paket wisata, produk unggulan masyarakat serta berbagai informasi yang mendukung branding Desa Pagelaran sebagai Kampung Eduwisata Seni dan Budaya. Jumlah konten yang berhasil dipublikasi selama kegiatan pendampingan sebanyak lima konten yang terdiri atas dua konten wisata budaya dan tiga konten kegiatan masyarakat.

Perubahan aktivitas website terlihat dari meningkatnya intensitas publikasi konten setelah aktivitas pendampingan dilakukan. Sebelum pendampingan, pembaruan informasi dilakukan secara tidak terjadwalkan dan hanya pada momen tertentu. Setelah pendampingan, pengelola mulai melakukan publikasi informasi secara rutin sesuai kegiatan yang berlangsung didesa. Frekuensi unggahan meningkat dari satu unggahan perbulan menjadi dua sampai tiga unggahan perbulan setelah program dilaksanakan.

Perubahan lain terlihat pada keterlibatan pemuda dalam mengelola website. Sebelum pendampingan, keterlibatan pemuda masih terbatas pada dokumentasi kegiatan. Setelah program berlangsung, pemuda mulai terlibat dalam proses pengumpulan informasi, penyusunan narasi, dokumentasi foto hingga publikasi konten. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa website tidak hanya berfungsi sebagai media promosi tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat bernasis teknologi digital.

Tabel 1. Perubahan Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Aspek	Sebelum Pendampingan	Setelah Pendampingan
Frekuensi Unggahan	1 Unggahan	2 Sampai 3 Unggahan
Jumlah Konten		
Dokumentasi Kegiatan	Terbatas	Lebih Lengkap
Deskripsi Unggahan	Belum Konsisten	Lebih Informatif
Keterlibatan Pemuda	Rendah	Meningkat
Fokus Website	Informasi Umum Desa	Promosi Dan Branding Desa
Aktivitas Pengelola	Pasif	Lebih Aktif Dan Terstruktur

Selain perubahan aktivitas website, pendampingan juga menghasilkan perubahan perilaku pengelola. Pengelola mulai memahami pentingnya konsistensi pembaruan informasi dan mulai menjadikan website sebagai bagian dari strategi promosi desa. Kesadaran ini menjadi salah satu hasil penting karena keberlanjutan pengelolaan website sangat bergantung pada komitmen pengelola setelah program selesai dilaksanakan.

Strategi branding yang dilakukan melalui website SITARAN difokuskan pada penguatan identitas Desa Pagelaran sebagai Kampung Eduwisata Seni dan Budaya. Branding dilakukan melalui publikasi konten secara konsisten menampilkan Kampung Gerabah Pagelaran, aktivitas seni budaya Masyarakat, produk lokal serta kegiatan edukatif yang menjadi ciri khas desa. Pendekatan ini sesuai dengan konsep digital wisata branding yang menekankan pentingnya konsistensi pesan dan identitas dalam media digital; untuk membangun citra wisata.

Hasil dari strategi konkret ditunjukkan melalui meningkatnya jumlah konten yang menampilkan identitas desa, meningkatnya aktivitas publikasi pada website serta bertambahnya informasi wisata yang dapat diakses masyarakat. Selain itu, pengelola mulai menyusun konten berdasarkan tema wisata dan budaya sehingga citra Desa Pagelaran sebagai kampung eduwisata menjadi lebih kuat dibandingkan sebelum pendampingan.

Dari sisi respons masyarakat sekitar, pengelola website melaporkan adanya peningkatan perhatian masyarakat terhadap konten yang dipublikasikan. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam memberikan dokumentasi kegiatan dan menyampaikan informasi yang dapat dipublikasikan melalui website. Jumlah tanggapan, atau interaksi masyarakat terhadap konten dapat ditambahkan berdasarkan data actual yang dimiliki pengelola website.

Selama pelaksanaan kegiatan, beberapa kendala masih ditemukan, terutama keterbatasan waktu pengelola website, belum terbentuknya jadwal publikasi yang konsisten serta keterbatasan pengalaman dalam menyusun konten dan pemuda kesulitan menambahkan deskripsi atau keterangan pada foto yang akan dipublikasikan di website. Untuk mengatasi kendala, tim pengabdian menerapkan pendampingan berbasis diskusi dan konsultasi yang fleksibel sehingga pemuda dapat memperoleh Solusi sesuai kebutuhan masing-masing. Pendekatan ini terbukti efektif karena mampu meningkatkan kepercayaan diri pengelola dalam mengelola website dan mendorong keberlanjutan aktivitas publikasi setelah program berakhir.

Kegiatan pendampingan berhasil memperkuat kapasitas pengelola website, meningkatkan kualitas dan kuantitas konten yang dipublikasikan, memperluas pemanfaatan website sebagai media promosi digital, dan memperkuat branding Desa Pagelaran sebagai kampung eduwisata seni dan budaya. Pendampingan pengelolaan website berbasis partisipasi Masyarakat dan pemuda dapat menjadi strategi yang efektif untuk mendukung pengembangan desa wisata di era digital.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan pengelolaan Website SITARAN berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelola website, tim pengelola Website SITARAN kini dapat melakukan pembaharuan konten secara konsisten. Selain itu, tim pengelola Website SITARAN juga bisa menyusun deskripsi informasi yang lebih jelas pada setiap unggahan. Pendampingan ini mendorong peningkatan aktifitas publikasi konten wisata, seni, budaya, dan kegiatan masyarakat.

Sebagai hasilnya, website menjadi lebih aktif sebagai media informasi dan promosi digital Desa Pagelaran. Selain meningkatkan kapasitas pengelolaan website, kegiatan ini juga memperkuat branding Desa Pagelaran sebagai kampung Eduwisata seni dan budaya. Hal ini tercapai melalui publikasi konten yang lebih terstruktur dan berkelanjutan program ini dapat terwujud melalui komitmen pengelola website untuk terus memperbaharui konten secara rutin. Tim pengelola website SITARAN juga diharapkan memanfaatkan website SITARAN sebagai sarana promosi potensi desa di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. Agung Winarno, M.M., Dr. Agus Hermawan, Grad Dip Mgt., M.si, Mbus. dan Ibu Dr. Desti Nur Aini, S.S., M.pd. atas dukungan dan fasilitas pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Masyarakat desa pagelaran yang sudah menyambut kami dengan baik terimakasih terutama pak Gunawan selaku warga yang sudah membantu pelaksanaan pendampingan, pak suli membantu mengajari kami memainkan alat music tradisional berupa gamelan serta terimakasih atas dukungan dari berbagai pihak yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam perencanaan dan pelaksanaan pendampingan, sehingga kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Agung A. D. A., I. D. G. A. Pandawana., N. M. D. Puspitawati., I. P. Andri P., Ida A. P. G. A., D. G. A. G. K. (2023). PKM MEMBANGUN BRANDING DESA WISATA TISTA PADA ERA REVOLUSI 5.0 DALAM PROMOSI DIGITAL. *Communnity Development Journal*, 4. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/23524/16557>
- Azis, D. P., Gst, N., Suci, N., Budarma, I. K., & Dewantara, H. (2024). *Strengthening Local Economies through the Implementation of Digital Promotion in Tourism Villages and Its Implications for Marine Tourism*. 5(3), 443–455.
- Dalam, R., & Digital, P. (2023). *PKM MEMBANGUN BRANDING DESA WISATA TISTA PADA ERA*. 4(6), 13019–13023.
- Darmoko, M., Yunita, A., & Ramadhanti, D. (2022). *MELALUI DIGITAL BRANDING GUNA MENINGKATKAN MUTU MEDIA PROMOSI disediakan oleh jasa destinasi secara menyeluruh yang dilengkapi dengan fasilitas Selotapak . Desa Selotapak berada di Kecamatan Trawas , Kabupaten Mojokerto ,.* 6(2), 301–313.
- Hariyani, Y. S., Putri, H., Oktaviani, K., Terapan, F. I., Telkom, U., Terapan, F. I., Telkom, U., Pariwisata, P., & Digital, P. (2025). *Pengembangan Website Desa untuk Promosi Wisata Desa Patengan , Kabupaten Bandung , Jawa Barat*. 5(2), 245–254.
- Lohana Juariyah, S. (2024). Pendampingan Program BrandingDesa Pagelaran Sebagai DestinasiEduwisata Gerabah Malang Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 3. <https://journal.adpebi.com/index.php/JPMA/article/view/793/728>
- Miharso, A., Prasetya, R., Aprieza, R., Zandra, P., & Metha, D. (2024). *Optimalisasi Promosi Desa Wisata Budaya Berbasis Website Pada Desa Tulusbesar*. 77–83.
- Mujiani, S., Jauhari, B., & Astuti, S. Y. (2026). *Digitalisasi Ekonomi Kreatif Desa Wisata Melalui Pembuatan Website dan Media Sosial*. 4(3), 17801–17811.
- Pangestu, A. D., & Kusumasari, A. A. (2024). *Destination Branding Kampung Gerabah Pagelaran Kabupaten Malang*. 2(3), 36–44. <https://doi.org/10.37817/jurnaledukasidanmultimedia.v2i3>
- Tuhuteru, H., Palyama, D. G., Ferdinandus, J. G., Kristen, U., & Maluku, I. (2024). *DEVELOPMENT OF A WEB-BASED VILLAGE TOURISM MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM TO SUPPORT*. 78–90.
- Yanti, D., Heryadi, D. Y., Cakranegara, P. A., & Kadyrov, M. (2023). *Developing rural communication through digital innovation for village tourism*. 7(November), 696–712. <https://doi.org/10.25139/jsk.v7i3.7384>
- Yuliansa, B. H., Satria, D., Kartika, Y., Sugiyanto, E., Isnaeni, S., Rianto, A., Sakhi, T. E., & Surabaya, K. (2023). *PENGEMBANGAN WEBSITE DESA SEBAGAI SARANA SISTEM INFORMASI Pendahuluan*. 1(3), 127–136.

Halaman Ini Dikосongkan